
Transformasi Generasi Z: Dari Rasa Minder Menuju Kepemimpinan Bermakna Berbasis Budi Pekerti

Yuniar Mujiwati¹⁾, Rufkah Ayu Farodillah²⁾, Faridatun Nafisah³⁾, Salafiyah Rossa⁴⁾, Sifa Rahma Wati⁵⁾, Muhammad Mauludin⁶⁾, Abdul Qodir Zamroni⁷⁾

^{1,2,3,4,5,6,7)}Program Studi Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan, Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Universitas PGRI Wiranegara

Email : yuniar.caliptra@gmail.com
rufkahayu@gmail.com
nafisahfaridatun9@gmail.com
salafiyahrossa90@gmail.com
sifarahma945@gmail.com
mauludinmuhammad68@gmail.com
abdulqodirzamorny@gmail.com

Abstrak

Di tengah dinamika era digital yang serba cepat, Generasi Z dihadapkan pada berbagai tantangan sosial yang memengaruhi pembentukan kepercayaan diri dan karakter kepemimpinan, salah satunya berupa rasa minder dan keraguan dalam mengambil peran di lingkungan masyarakat. Kepemimpinan masa kini tidak hanya menuntut kecakapan teknis, tetapi juga kekuatan karakter dan budi pekerti sebagai fondasi moral. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada transformasi Generasi Z dari rasa minder menuju kepemimpinan bermakna (*meaningful leadership*) berbasis nilai budi pekerti. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas PGRI Wiranegara Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Angkatan 2024 sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Landasan teoretis bertumpu pada konsep pendidikan karakter dan kepemimpinan bermakna dalam perspektif PPKn. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui penyuluhan, diskusi kelompok terarah, *fun games* edukatif, dan refleksi bersama yang melibatkan anggota Karang Taruna Dusun Jatisari, Desa Sumberdawesari, Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman, keberanian berpendapat, kerja sama, serta kesadaran akan pentingnya budi pekerti sebagai dasar kepemimpinan.

Kata kunci: generasi Z, rasa minder, kepemimpinan bermakna, budi pekerti, pendidikan karakter.

Abstract

Amidst the fast-paced dynamics of the digital era, Generation Z is faced with various social challenges that affect the formation of self-confidence and leadership character, one of which is a feeling of inferiority and doubt in taking on roles in society. Today's leadership requires not only technical skills, but also strength of character and character as a moral foundation. This article aims to describe the process and results of community service activities that focus on transforming Generation Z from feelings of inferiority to meaningful leadership based on moral values. This activity was carried out by students of the PGRI Wiranegara University, Pancasila and Citizenship Education Study Program, Class of 2024 as an implementation of the Tri Dharma of Higher Education. The theoretical basis rests on the concept of character education and meaningful leadership from a PPKn perspective. The method used is a participatory approach through counseling, focus group discussions, educational fun games, and joint reflection involving members of the Karang Taruna of Jatisari Hamlet, Sumberdawesari Village, Grati District, Pasuruan Regency. The results of the activity show an increase in understanding, courage to express opinions, cooperation, and awareness of the importance of character as a basis for leadership.

Keywords: Generation Z, inferiority complex, meaningful leadership, character education

PENDAHULUAN

Generasi Z tumbuh dan berkembang dalam konteks era digital yang ditandai oleh derasnya arus informasi, kemajuan teknologi, serta perubahan sosial yang cepat. Kondisi ini memberikan peluang besar bagi generasi muda untuk mengembangkan potensi diri, namun

sekaligus menghadirkan tantangan serius dalam pembentukan karakter, kepercayaan diri, dan kepemimpinan. Salah satu persoalan yang banyak dialami Generasi Z adalah munculnya rasa minder, keraguan diri, dan ketakutan mengambil peran sosial, yang pada akhirnya menghambat keberanian untuk tampil sebagai pemimpin di lingkungan masyarakat. Fenomena ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak selalu berbanding lurus dengan kematangan karakter dan kesiapan kepemimpinan generasi muda.

Pendidikan karakter menjadi elemen penting dalam menjawab tantangan tersebut. Menurut (Ayub & Fuadi, 2024), pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam membentuk sikap, nilai moral, serta kepribadian Generasi Z agar mampu bersikap bijak dan bertanggung jawab di era digital. Sejalan dengan itu, (Gultom et al., 2024) menegaskan bahwa pendidikan karakter berkontribusi langsung dalam pembentukan budi pekerti dan etika peserta didik sebagai fondasi perilaku sosial. Tanpa penguatan karakter yang memadai, Generasi Z berisiko mengalami krisis moral, rendahnya empati, serta lemahnya kontrol diri dalam menghadapi tekanan sosial dan digital.

Selain karakter, kepemimpinan juga menjadi aspek krusial dalam pengembangan generasi muda. Kepemimpinan Generasi Z tidak lagi cukup dipahami sebatas kemampuan mengatur atau memengaruhi orang lain, melainkan harus berorientasi pada keteladanan, nilai moral, dan kebermanfaatn sosial. (Erawati, 2024) menunjukkan bahwa figur teladan kepemimpinan memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap dan gaya kepemimpinan Generasi Z. Penelitian (Rodríguez-González & Trujillo-Reyes, 2024) juga menegaskan bahwa kepribadian dan gaya kepemimpinan Generasi Z sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan nilai-nilai yang diinternalisasikan sejak dini.

Dalam konteks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, penguatan nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial menjadi bagian integral dari pembentukan warga negara yang berkarakter. (Praharani & Sukmayadi, 2023) menekankan bahwa pendidikan kewarganegaraan berperan penting dalam membentuk kepribadian Generasi Z agar mampu bersikap kritis, beretika, dan berjiwa kepemimpinan di era 5.0. Hal ini diperkuat oleh (Islamia & Ismail (2025) yang menyatakan bahwa penanaman nilai moralitas berbasis Pancasila menjadi kunci dalam membangun kesadaran etis Generasi Z di tengah tantangan globalisasi.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tekanan penggunaan media digital yang tidak terkelola dengan baik juga berpotensi memengaruhi kesejahteraan psikologis dan kepercayaan diri Generasi Z (Twenge & Campbell, 2018) dan internalisasi nilai karakter dan kepemimpinan belum sepenuhnya berjalan optimal, khususnya pada kalangan pemuda di tingkat komunitas. Kurangnya ruang refleksi, pendampingan, dan pengalaman langsung menyebabkan nilai-nilai budi pekerti belum terimplementasi secara konsisten dalam perilaku sehari-hari. (Sudirman et al., 2024) menegaskan bahwa pengelolaan karakter dan kondisi emosional remaja Generasi Z memerlukan pendekatan yang kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan. Selain itu, penguatan literasi digital juga diperlukan agar Generasi Z mampu menggunakan teknologi secara bijaksana tanpa kehilangan nilai moral dan identitas diri (Khusairi, 2024; Solichah, 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya nyata yang tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga aplikatif melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Pendekatan kepemimpinan bermakna (*meaningful leadership*) berbasis budi pekerti menjadi alternatif strategis dalam membantu Generasi Z bertransformasi dari rasa minder menuju pribadi yang percaya diri, berintegritas, dan berorientasi pada kebermanfaatn sosial. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas PGRI Wiranegara Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Angkatan 2024 dalam menumbuhkan kepemimpinan bermakna Generasi Z melalui penguatan nilai budi pekerti di lingkungan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model pengabdian masyarakat berbasis partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses, dinamika, dan hasil kegiatan penguatan karakter serta kepemimpinan bermakna pada Generasi Z dalam konteks sosial masyarakat. Metode partisipatif memungkinkan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan sehingga proses internalisasi nilai budi pekerti dan kepemimpinan dapat berlangsung secara kontekstual dan reflektif. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa penguatan karakter Generasi Z akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial yang bermakna (Sudirman et al., 2024). Kegiatan pengabdian dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas PGRI Wiranegara Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Angkatan 2024 dengan melibatkan anggota Karang Taruna Dusun Jatisari, Desa Sumberdawesari, Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan sebagai subjek kegiatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, diskusi kelompok terarah (focus group discussion), refleksi bersama, serta dokumentasi kegiatan. Observasi digunakan untuk melihat perubahan sikap, keaktifan, dan keberanian peserta selama kegiatan berlangsung, sedangkan diskusi kelompok dan refleksi dimanfaatkan untuk menggali pemahaman peserta terkait konsep minder, budi pekerti, dan kepemimpinan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema *Transformasi Generasi Z: Dari Rasa Minder Menuju Kepemimpinan Bermakna Berbasis Budi Pekerti* menunjukkan hasil yang positif dari aspek kognitif, afektif, dan sosial peserta. Kepemimpinan bermakna yang dikembangkan dalam kegiatan ini sejalan dengan konsep kepemimpinan berbasis nilai yang menekankan integritas, empati, dan tanggung jawab sosial (Lasthuizen, van Eeden Jones, & Vivier, 2025). Kegiatan yang dilaksanakan secara partisipatif melalui penyuluhan, diskusi kelompok terarah, fun games edukatif, dan refleksi bersama mampu mendorong keterlibatan aktif anggota Karang Taruna Dusun Jatisari, Desa Sumberdawesari, Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan. Selama kegiatan berlangsung, peserta tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga aktif berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok.

Secara kognitif, peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai konsep rasa minder, kepemimpinan bermakna (*meaningful leadership*), serta peran budi pekerti sebagai fondasi kepemimpinan. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali materi inti pada sesi refleksi dan tanya jawab. Temuan ini sejalan dengan (Ayub & Fuadi, 2024) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang dikemas secara kontekstual dan partisipatif mampu meningkatkan kesadaran moral dan pemahaman nilai pada Generasi Z.



Gambar 1. Penyampaian Materi Kepemimpinan Bermakna Berbasis Budi Pekerti
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dari aspek afektif, terjadi perubahan sikap yang cukup signifikan, penguatan karakter melalui pengalaman sosial langsung juga berkontribusi terhadap keseimbangan emosional peserta sebagai fondasi kepemimpinan yang beretika (Kristjánsson, 2017). Peserta yang pada awal kegiatan cenderung pasif dan ragu berbicara mulai menunjukkan keberanian dalam mengemukakan pendapat, baik saat diskusi kelompok maupun sesi refleksi terbuka. Kondisi ini menunjukkan berkurangnya rasa minder dan meningkatnya kepercayaan diri peserta. Hasil ini mendukung temuan (Sudirman et al., 2024) yang menegaskan bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam membantu Generasi Z mengelola kondisi emosional dan membangun rasa percaya diri.

Selain itu, aspek sosial peserta juga mengalami peningkatan yang terlihat dari kemampuan bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta membangun komunikasi yang lebih terbuka. Fun games edukatif berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memperkuat solidaritas antar peserta. Hal ini sejalan dengan pendapat (Gultom et al., 2024) yang menekankan bahwa pendidikan karakter berbasis pengalaman langsung mampu memperkuat budi pekerti dan etika sosial.



Gambar 2. Diskusi kelompok terarah (FGD) sebagai sarana refleksi dan penguatan karakter kepemimpinan Generasi Z
 Sumber: Dokumentasi Pribadi

Ringkasan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Aspek yang Dinilai	Indikator	Hasil yang Dicapai
Pemahaman materi	Pemahaman konsep minder, kepemimpinan bermakna, dan budi	Peserta mampu menjelaskan kembali materi

	pekerti	
Sikap percaya diri	Keberanian berbicara dan berpendapat	Partisipasi aktif meningkat
Kerja sama sosial	Interaksi dan kolaborasi kelompok	Terbentuk kerja sama yang baik
Kesadaran karakter	Pemahaman nilai moral dan etika	Kesadaran budi pekerti meningkat

Sumber: Analisis Pribadi

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penguatan karakter berbasis budi pekerti melalui kegiatan pengabdian masyarakat efektif dalam membentuk kepemimpinan bermakna pada Generasi Z. Temuan ini memperkuat pandangan (Erawati, 2024) dan juga temuan ini juga menunjukkan bahwa kepemimpinan bermakna tidak dapat dipisahkan dari penguatan integritas dan perilaku sosial positif pada generasi muda. Pendidikan karakter yang diinternalisasikan melalui pengalaman sosial langsung terbukti mampu membentuk sikap tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial sebagai landasan kepemimpinan yang beretika.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Fauzi & Irawan2025) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam membangun integritas generasi muda sebagai prasyarat kepemimpinan yang berorientasi pada kebermanfaatan sosial. bahwa pengalaman sosial langsung dan keteladanan memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan gaya kepemimpinan Generasi Z. Kepemimpinan yang berlandaskan nilai moral dan keseimbangan peran sosial terbukti berkontribusi terhadap kinerja dan kesiapan kepemimpinan Generasi Z di berbagai konteks kehidupan (Setianingsih & Achsanika, 2025). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu peserta, tetapi juga memperkuat peran pemuda sebagai agen perubahan di lingkungan masyarakat. Dalam nilai moral dan partisipasi sosial di era digital, pendidikan kewarganegaraan yang terintegrasi dengan pendidikan karakter terbukti signifikan dalam membentuk partisipasi sosial Generasi Z (Malnes & Najicha, 2024).



Gambar 3. Foto Bersama Setelah Kegiatan Selesai
Sumber: Dokumentasi Pribadi

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas PGRI Wiranegara Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Angkatan 2024 menunjukkan bahwa pendekatan kepemimpinan bermakna berbasis budi pekerti mampu menjadi strategi efektif dalam membantu Generasi Z bertransformasi dari rasa minder menuju pribadi yang lebih percaya diri, berkarakter, dan berorientasi pada kebermanfaatan sosial. Melalui pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan penyuluhan, diskusi kelompok, permainan edukatif, dan refleksi bersama, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual tentang kepemimpinan dan nilai moral, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai budi pekerti dalam konteks sosial nyata. Kegiatan ini membuktikan bahwa penguatan karakter tidak dapat dilepaskan dari pengalaman langsung, interaksi sosial, serta ruang refleksi yang memungkinkan peserta mengenali potensi diri dan perannya sebagai pemimpin muda. Dengan demikian,

pengabdian masyarakat berbasis pendidikan karakter dan kepemimpinan bermakna berperan penting dalam membentuk Generasi Z yang berintegritas, bertanggung jawab, dan siap menjadi agen perubahan di lingkungan masyarakat.

REFERENSI

- Ayub, S., & Fuadi, H. (2024). Pentingnya pendidikan karakter bagi Generasi Z di era digital. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 3063–3067.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2960>
- Erawati, D. (2024). The role of leadership role models for Generation Z in Cirebon City. *Eduvest – Journal of Universal Studies*, 4(2), 530–537.
<https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i2.1041>
- Fauzi, A., & Irawan, H. (2025). Peran pendidikan karakter dalam membangun generasi muda yang berintegritas. *Journal of Islamic Education Studies*, 3(2), 110–120.
<https://doi.org/10.58569/jies.v3i2.1108>
- Gultom, S., Saragih, K. W., Sitinjak, I. Y., & Apriliani, R. (2024). Peran pendidikan karakter dalam membentuk budi pekerti dan etika peserta didik. *Jurnal Moralita: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 1–12.
<https://doi.org/10.36985/8d4kec35>
- Islamia, M. N., & Ismail, I. (2025). Penanaman nilai moralitas Gen Z dalam pembelajaran filsafat pendidikan Pancasila pada era globalisasi. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 21(1), 48–56.
<https://doi.org/10.57216/pah.v21i1.913>
- Khusairi, A. (2024). Digital literacy: Strengthening Gen Z's character based on moderate Islam. *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies*, 11(1), 90–106.
https://doi.org/10.30983/islam_realitas.v11i1.9239
- Kristjánsson, K. (2017). Recent work on flourishing as the aim of education: A critical review. *British Journal of Educational Studies*, 65(1), 87–107.
<https://doi.org/10.1080/00071005.2016.1182115>
- Lasthuizen, K., van Eeden Jones, I., & Vivier, E. (2025). The value of ethical leadership (is) in its context. *Administrative Sciences*, 15(3), Article 112.
<https://doi.org/10.3390/admsci15030112>
- Malnes, H. A., & Najicha, F. U. (2024). Peran media sosial dalam mencapai civic participation pada mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(1), 223–235.
<https://doi.org/10.31571/jpkn.v8i1.6051>
- Praharani, D. A., & Sukmayadi, T. (2023). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan untuk membentuk kepribadian Gen Z di era 5.0. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 66–74.
<https://doi.org/10.32493/jpkn.v10i2.y2023.p66-74>
- Rodríguez-González, F. G., & Trujillo-Reyes, J. C. (2024). Personality and leadership style in Generation Z: A quantitative study in a higher education institution in Mexico. *Intangible Capital*, 20(1), 170–192.
<https://doi.org/10.3926/ic.2383>
- Setianingsih, H. E., & Achsanah, H. (2025). Islamic leadership and work-life balance: Impact on Generation Z performance. *Asian Journal of Islamic Management*, 7(1), 19–40.
<https://doi.org/10.20885/AJIM.vol7.iss1.art2>
- Solichah, C. (2024). Mempersiapkan Generasi Z yang berkarakter dan bijaksana dalam penggunaan teknologi melalui pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 3(3), 1068–1073.
<https://doi.org/10.38048/jcpa.v3i3.3729>
- Sudirman, N. A., Rahayu, A. P., Pattipeilohy, P., Meriyati, I. M., & Mutmainnah, I. (2024). Manajemen pendidikan karakter pada remaja Generasi Z dalam mengelola kondisi emosional. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 4(8), Article 1942.
<https://doi.org/10.56338/jks.v4i8.1942>
- Twenge, J. M., & Campbell, W. K. (2018). Associations between screen time and lower psychological well-being among children and adolescents. *Preventive Medicine Reports*, 12, 271–283.
<https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2018.10.00>